

Peningkatan Prestasi Membaca Al-Quran Siswa dengan Metode Manajemen Kemitraan di SDN 003 Loa Kulu, Kutai Kartanegara

Suwarni

SD Negeri 003 Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur 75571

warni.ponoragan@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan kombinasi antara pemberian pengetahuan kognitif dan membentuk karakter kepribadian yang baik. Salah satu pendidikan karakter yang dapat dilakukan adalah pendidikan membaca Al-Quran. Upaya pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan menggunakan “Mantra Tiga Wali” (Manajemen Kemitraan dengan Pihak Ketiga dan Wali Murid). Ini adalah metode kemitraan yang dilakukan sekolah untuk melibatkan guru, wali murid, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al-Quran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil positif dari “Mantra Tiga Wali” di SD Negeri 003 Loa Kulu. Penerapan metode kemitraan “Mantra Tiga Wali” berhasil meningkatkan keterampilan dan prestasi membaca Al-Quran bagi Siswa SD Negeri 003 Loa Kulu, dilihat dari beberapa prestasi peserta didik dalam beberapa lomba tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Perlu keterlibatan semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan tersebut (stakeholders), yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Pendidikan karakter; Mantra Tiga Wali; membaca Al-Quran

Abstract: *Education is a combination of providing cognitive knowledge and forming good personality traits. One of the character education that can be done is the education of reading Al-Quran. The character education effort was carried out using the "Mantra Tiga Wali" (Partnership Management with Third Parties and Student Guardians). This is a partnership method used by schools to involve teachers, guardians of students, and the community in improving the quality of students in reading the Quran. The purpose of this study is to describe the implementation and positive results of the "Mantra Tiga Wali" in 003 Loa Kulu State Elementary School. The application of the partnership method "Mantra Tiga Wali" succeeded in increasing the skills and achievement of reading the Quran for the students of Elementary School 003 Loa Kulu, seen from the achievements of the students in several competitions at the Village, District and Regency levels. It needs the involvement of all parties concerned with these activities (stakeholders), namely the principal, teachers, school committees, parents of students, students and surrounding communities.*

Keywords: Character building; Mantra Tiga Wali; reading Al-Quran

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kombinasi antara pemberian pengetahuan kognitif dan membentuk karakter kepribadian yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk transformasi nilai-nilai moral kepada siswa agar di masa dapat mampu warga negara yang baik (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin terutama untuk siswa sekolah dasar. Meningkatnya kasus-kasus tawuran dan pelanggaran norma

sosial lainnya adalah dampak dari kurangnya pendidikan karakter (Imawati, 2018; Putra, 2012).

Salah satu pendidikan karakter yang dapat dilakukan adalah pendidikan membaca Al-Quran (Zulkifli, 2016). Pemahaman atas isi Al-Quran akan memberi pengetahuan dan teladan kepada para siswa untuk selalu berbuat baik (Hakim, 2014). Dalam rangka pendidikan karakter berbasis Al-Quran, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai program Gerakan Etam Mengaji (Gema). Gema dituangkan dalam Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 yang merupakan program pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan syiar Agama Islam serta membangun karakter masyarakat muslim yang beriman, bertaqwa serta teladan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. SD Negeri 003 Loa Kulu sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan aset berharga dalam mengembangkan kemajuan bangsa. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat dapat menyesuaikan dengan kebijakan yang ada yakni untuk menyukseskan Gema dan meningkatkan karakter serta kualitas SDM siswa dan juga guru dalam bidang Agama Islam.

Salah satu permasalahan pendidikan membaca Al-Quran adalah banyak siswa yang belum dapat membaca Al-Quran. Sebanyak tiga puluh sembilan persen siswa di SD Negeri 003 Loa Kulu belum bisa membaca Al-Quran. Sisanya sudah dapat membaca Al-Quran, namun hanya 10% siswa yang dapat membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar. Wali murid siswa mendukung siswa didik untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik disamping mendapatkan pengetahuan umum dari sekolah. Pendidikan Agama Islam yang menjadi wadah pembelajaran Al-Quran kurang maksimal untuk memberi bekal kepada siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, sekolah perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang membaca Al-Quran.

Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an wajib diikuti oleh siswa muslim kelas satu sampai dengan kelas enam. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk (1) mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing; (3) meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya; dan (4) membangun karakter peserta didik melalui proses belajar yang menyenangkan. Upaya tersebut diatas dilaksanakan dengan menggunakan "Mantra Tiga Wali" (Manajemen Kemitraan dengan Pihak Ketiga dan Wali Murid). Ini adalah metode kemitraan yang dilakukan sekolah untuk melibatkan guru, wali murid, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Strategi kemitraan "Mantra Tiga Wali" juga diharapkan dapat meningkatkan mutu SD Negeri 003 Loa Kulu melalui prestasi lomba MTQ baik tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Pelaksanaan kegiatan bekerjasama dengan lembaga dakwah *Tilawati Education Center* (TEC) Kabupaten Kutai Kartanegara di Tenggarong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil positif dari "Mantra Tiga Wali" di SD Negeri 003 Loa Kulu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan Januari 2018 sampai Maret 2019. penelitian diawali dengan tahapan perencanaan, yaitu untuk membuat prosedur kerja dalam pelaksanaan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an (tabel 1). Kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan atau hasil usulan dari guru dan siswa, terutama dilakukan setelah Kegiatan Belajar Mengajar dan wajib bagi siswa beragama islam yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur kerja ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an

JENIS KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
Penyusunan Program	Kepala sekolah dan Koordinator Kesiswaan menyusun program ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat: Jenis-jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan, Pembina ekstra- kurikuler, Jadwal ekstrakurikuler, dan program pengadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler.	Akhir semester 2
Pengumuman Jenis ekstrakurikuler	Penawaran jenis ekstrakurikuler kepada seluruh siswa sesuai dengan ketentuan (maksimal mengikuti 2 jenis ekstrakurikuler) dan 1 jenis ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas I,II,III, IV dan 2 jenis ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas V, dan VI	Awal tahun pelajaran.
Pelaksanaan ekstrakurikuler	Siswa melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal dan didampingi oleh pembina/pelatih masing-masing kegiatan.	Tahun pelajaran. (Diluar KBM)
Kegiatan Keluar	Mengikuti perlombaan-perlombaan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagai sarana promosi sekolah.	Tahun pelajaran. (Diluar KBM)
Pengawasan dan Evaluasi	Menilai keberhasilan ekstrakurikuler terhadap program yang diajukan sebagai bahan pembandingan di tahun berikutnya	Akhir Tahun Ajaran

Pelaksanaan “Mantra Tiga Wali” diawali dengan perencanaan yang diawali dengan menyusun prosedur kerja. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pendanaan dan merencanakan jadwal kegiatan. Waktu kegiatan yang tidak mengganggu jam pelajaran sekolah, menjadikan siswa dapat fokus dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain anggaran dari BOSNAS, partisipasi wali murid pada pendanaan kegiatan ini menjadi hal penting karena hal ini merupakan bentuk sukarela orang tua peserta didik dalam menyukseskan program sekolah dan pemerintah daerah. Dalam pembuatan struktur organisasi, sekolah melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh Lembaga dakwah yaitu TEC (*Tilawati Education Center*). Guru dan wali murid yang fasih membaca Al-Quran dapat

mengajar pelajaran membaca Al-Qur'an. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di sekolah bukan hanya ditentukan oleh materi dan program kegiatan yang telah tersusun dengan baik. Akan tetapi, dengan mengikuti lomba-lomba untuk mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagai sarana promosi sekolah. Siswa mengikuti lomba atas inisiasi dari sekolah maupun inisiatif orang tua siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

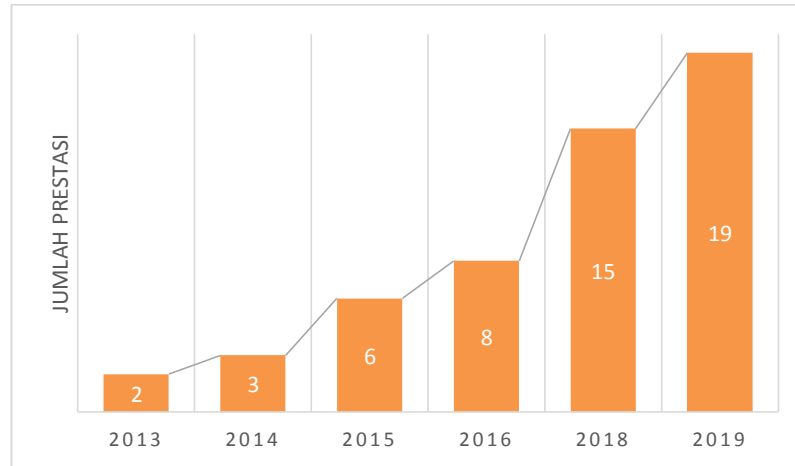
Penerapan metode kemitraan "Mantra Tiga Wali" meningkatkan prestasi peserta didik (tabel 2). Sebelum penerapan "Mantra Tiga Wali," pembelajaran Al-Quran hanya dilakukan oleh guru agama. Namun setelah penerapan "Mantra Tiga Wali" semua guru dan wali murid ikut berpartisipasi. Hal ini menunjukkan peningkatan kapasitas guru dalam mendidik siswa. Dengan keikutsertaan guru kelas dan wali murid dalam mengajar Al-Quran, karakter siswa lebih terbentuk karena proses pembelajaran karakter dilakukan juga saat proses kegiatan belajar di kelas telah usai.

Peran wali murid dalam proses pembentukan karakter siswa adalah sangat penting, karena wali murid yang mengetahui secara langsung tentang kepribadian anaknya. Pelibatan wali murid dalam "Mantra Tiga Wali" akan memberi motivasi kepada siswa bahwa apa yang siswa-siswi lakukan mendapat dukungan penuh dari wali murid. Sehingga, proses keikutsertaan wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yg positif (Wulandari & Kristiawan, 2017). Sebanyak empat wali murid telah terstandarisasi dalam mengajar Al-Quran kepada siswa. Tentu tidak mudah untuk melibatkan wali murid dalam proses mengajar Al-Quran. Ini adalah langkah positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Tabel 2. Perbandingan hasil penerapan "Mantra Tiga Wali"

Sebelum menerapkan "Mantra Tiga Wali"	Setelah menerapkan "Mantra Tiga Wali"
- Guru yang mengajar membaca Al-Qur'an terdiri dari 2 orang guru Agama	- Guru kelas ikut mengajar membaca Al-Qur'an
- Tidak ada wali murid yang berpartisipasi dalam membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah	- 4 orang wali murid yang sudah distandarisasi oleh TEC ikut membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- Prestasi siswa dalam bidang Agama Islam berjumlah 19 prestasi dalam rentang waktu 2013 – 2016 (tiga tahun)	- Prestasi siswa meningkat sebanyak 34 prestasi dalam rentang waktu 2 tahun (2018 – 2019)

Dengan adanya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an metode tilawati, peserta didik berhasil meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an dalam beberapa jenis lomba. SD Negeri 003 Loa Kulu berupaya meningkatkan keterampilan dan prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui "Mantra Tiga Wali". Peningkatan prestasi lomba keagamaan meningkat sebanyak 34 prestasi dalam waktu 2 tahun (2018 – 2019). Prestasi tersebut adalah peserta didik memperoleh penghargaan berupa piala, sertifikat pada beberapa jenis lomba bernuansa qur'ani diantaranya Cerdas Cermat Al-Qur'an, Adzan, Pildacil (pemilihan dai cilik), Peragaan Busana Muslim, Hafalan Qur'an, Hafalan Doa Selamat, Shalat Fardhu, Tilawah, dan Tartil.



Gambar 1. Grafik jumlah prestasi dari tahun 2013 hingga 2019.

Grafik yang tersaji pada Gambar 1 memperlihatkan peningkatan prestasi dari tahun ke tahun. Sebelum dilakukan kerjasama kemitraan dengan TEC, jumlah prestasi adalah 19 prestasi dalam kurung waktu 4 tahun (2013-2016). Terdapat kekosongan prestasi pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut adalah masa pembinaan dimana peserta didik diberikan keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar melalui metode tilawati. Tahun 2018 hingga 2019 terjadi peningkatan prestasi yang sangat signifikan yakni sejumlah 34 prestasi.

Prestasi tersebut data menunjukkan bahwa “Mantra Tiga Wali” yang diterapkan di SD Negeri 003 Loa Kulu berhasil membentuk karakter siswa menuju sikap qur’ani dan berprestasi. Pendidikan karakter berbasis religius seperti program “Everyday with Al-Quran” dapat meningkatkan mutu atau prestasi sekolah (Suryanti & Widayanti, 2018). Hal serupa disampaikan oleh Zulfitriya (2018) bahwa pendidikan Al-Quran baik tilawah maupun tahfidz mampu membiasakan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik (Zulfitriya, 2018).

Kendala dalam kegiatan “Mantra Tiga Wali” adalah ekstrakurikuler masih membutuhkan dukungan pendanaan dari wali murid. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan prestasi di masa mendatang, upaya perluasan ruangan untuk mendukung Pendidikan membaca Al-Quran agar lebih masih dilakukan. Gerakan Etam Mengaji (Gema) merupakan suatu inisiasi yang tepat diaplikasikan di seluruh sekolah. Harapannya, dengan siswa lulus mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, karakter siswa membiasakan budi pekerti yang luhur.

4. Kesimpulan dan Saran

Penerapan metode kemitraan “Mantra Tiga Wali” berhasil meningkatkan keterampilan dan prestasi membaca Al-Qur’an bagi Siswa SD Negeri 003 Loa Kulu, dilihat dari beberapa prestasi peserta didik dalam beberapa lomba tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Perlu keterlibatan semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan tersebut (*stakeholders*), yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Saran agar metode kemitraan “Mantra Tiga Wali” dapat diterapkan pada Pendidikan dasar lainnya.

Daftar Pustaka

- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 123–136.
- Imawati, D. (2018). Latar belakang penyebab tawuran pada remaja. *Jurnal Motiva*, 1(1), 77. doi: 10.31293/mv.v1i1.3500
- Putra, Y. M. P. (2012). Siswa Tawuran Dinilai Kurang Pendidikan Karakter | Republika Online. Retrieved June 21, 2020, from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/12/09/27/mb02fn-siswa-tawuran-dinilai-kurang-pendidikan-karakter>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan berkarakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 254–262. Malang, Indonesia: Universitas Widyagama Malang.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Zulfitri. (2018). Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0,”* 301–310. Jakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Zulkifli, M. (2016). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Al-Quran. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46–61.